

BAB I

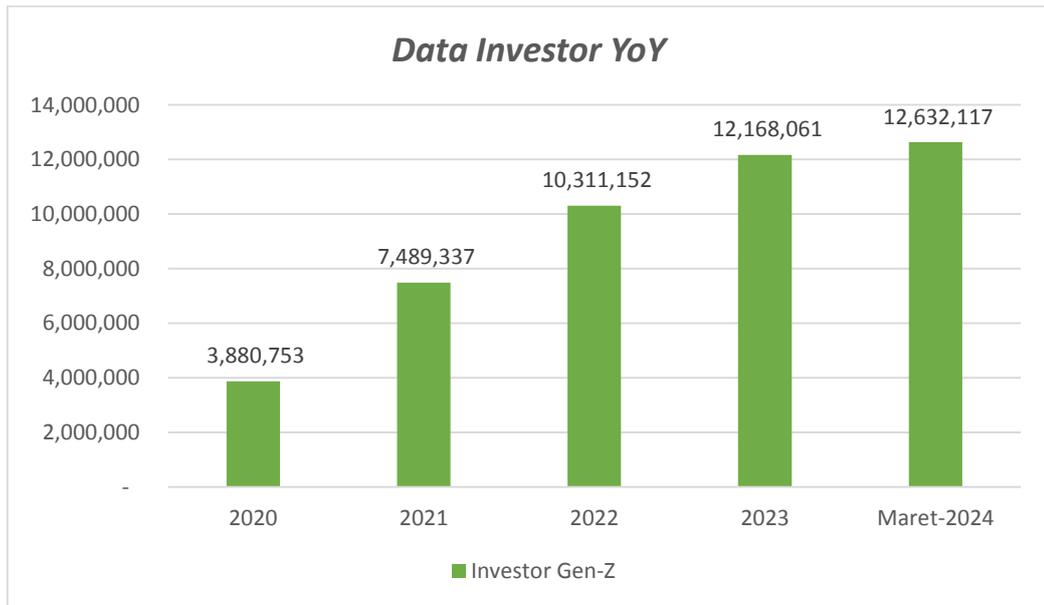
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat segala sesuatu menjadi terasa lebih praktis dan mudah termasuk berinvestasi. Investasi merupakan aktivitas pembelian aset yang nilainya dapat mengalami peningkatan atau bahkan menurun dalam kurun waktu tertentu dan *return* dalam bentuk dividen maupun keuntungan modal. Investasi juga dapat diartikan sebagai cara meluangkan waktu maupun uang untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Namun dalam dunia keuangan, investasi bisa diartikan sebagai pembelian surat berharga, real estat, dan barang berharga lainnya dalam mengejar keuntungan modal atau pendapatan. Berinvestasi saat ini sudah bisa dilakukan dimana saja hanya dengan menggunakan gadget, sehingga minat seseorang untuk berinvestasi menjadi lebih tinggi. Hal inipun berkaitan dengan keberadaan pasar modal yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat (Kamal & Apriani, 2022).

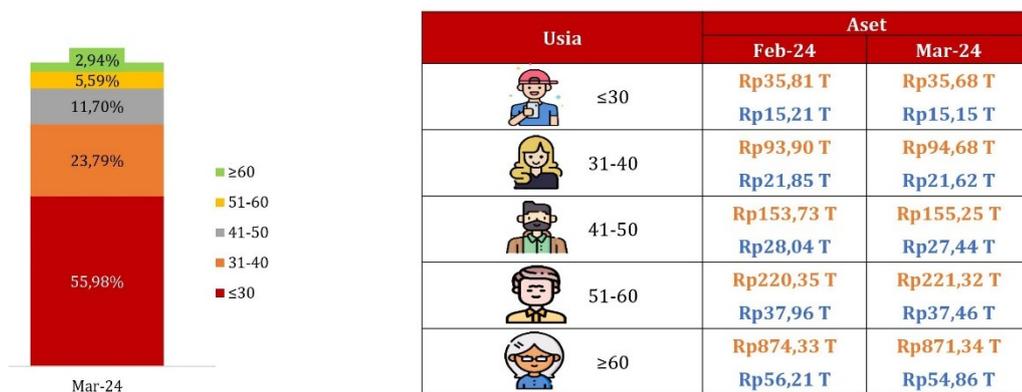
Saat ini pasar modal telah menjadi media investasi bagi berbagai kalangan untuk melakukan aktivitas investasi. Di era global, peran pasar modal dalam mendukung perekonomian nasional semakin penting jika dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto nasional dan sebagai sumber dana perusahaan. Hingga saat ini jumlah investor pasar modal menurut laporan KSEI per Maret 2024 sebanyak

12,6 juta investor. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah investor dan minat untuk berinvestasi meningkat sebanyak 18,4% dari tahun 2022 dan 3,7% dari tahun 2023. Berikut merupakan grafik yang dapat menjadi perbandingan jumlah investor periode 2020-Maret 2024:



Gambar 1.1 Grafik total pertumbuhan jumlah Investor Generasi Z periode 2020 - Maret 2024

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)



Gambar 1.2 Demografi Investor periode Maret 2024

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan demografi investor diatas menunjukkan dominasi dan tingkat pertumbuhan investasi dari gen-z meningkat setiap tahunnya, Generasi Z atau gen-z merupakan angka kelahiran dari tahun 1995-2010 yang merupakan generasi pertama yang sejak dini sudah terpapar oleh teknologi (Izzati et al., 2020). Tidak ada pelabelan standar untuk berbagai generasi karena studi mengenai perbedaan generasi dilakukan oleh peneliti yang berbeda yang menghasilkan banyak nama untuk memberi label pada generasi tertentu (Reeves & Oh, 2008). Namun pada penelitian ini istilah generasi akan mengikuti pelabelan tahun lahir dari (Oblinger & Oblinger, 2005), yang mengatakan bahwa generasi yang lahir setelah Generasi Y atau Millennial (1981-1995) adalah Generasi Z atau Post-Millennial (1995- 2010). Dilahirkan dalam periode kehidupan yang sama dan dipengaruhi oleh teknologi dan pengalaman yang sama adalah hal-hal yang menentukan suatu generasi. Lahir di dunia digital, Generasi Z bergantung pada kemunculan teknologi, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, bermain, dan belajar. Hal ini terjadi karena teknologi berupa komputer atau media elektronik lainnya seperti telepon seluler, jaringan internet, bahkan aplikasi media sosial memberikan informasi yang berkaitan dengan pengeolaan keuangan yang meliputi perilaku keuangan, literasi keuangan, pendapatan dan investasi pada masa muda.

Berdasarkan detail siaran pers yang dirilis pada tanggal 25 Juli 2024 oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa total investor saham indonesia saat ini mencapai 5,7 juta dari total 13 juta *single investor identification*. Saat ini karena dipicu oleh edukasi dan transformasi digital secara masif, minat berinvestasi generasi z di bursa efek menjadi semakin tinggi sehingga tingkat

dominasi pada bursa efek meningkat dari tahun ke tahun. Saham dapat diartikan sebagai sarana investasi yang banyak digunakan oleh investor/calon investor karena diyakini mampu menghasilkan return yang dianggap menarik (Anggraini, 2023). Keinginan untuk melindungi masa depan memotivasi orang untuk melakukan upaya atau tindakan untuk berinvestasi. Meneliti dan menjelaskan berbagai pilihan investasi yang penting bagi bisnis, lembaga keuangan, pendidik, dan anggota parlemen (Shulhan Fariqi, 2020). Tingkat saham menunjukkan bahwa Generasi Z yang berinvestasi di pasar saham pada dasarnya merupakan kelompok investor yang agresif karena berani memilih aktivitas atau instrumen investasi yang berisiko tinggi. Menurut mereka, investasi berisiko tinggi cenderung menghasilkan keuntungan lebih cepat, tergolong investor agresif, berani memilih alat investasi berisiko tinggi (Murwani, 2023).

(Panjaitan & Listiadi, 2021) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dalam mengelola keuangan peribadinya. (Ida & Dwinta, 2020) menjelaskan jika perilaku keuangan merupakan cara seseorang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan mereka dengan cara yang produktif dan dapat memberikan keuntungan. Perilaku keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban keuangan yang dikelola oleh individu tersebut efektif dan efisien.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan dapat menghindari masalah keuangan di masa yang akan datang. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Amanita, 2019). Literasi keuangan merupakan hal yang perlu diketahui oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan.

Minimnya wawasan individu tentang pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan masalah keuangan yang fatal di kemudian hari (Azizah, 2020). Dari beberapa definisi diatas terkait literasi keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan atas pengetahuan individu dalam memahami konsep serta ilmu keuangan secara luas yang meliputi asuransi, hutang, investasi, tabungan, dan instrumen keuangan lainnya dengan tujuan dapat menghadapi masalah keuangan di segala keadaan. Semakin luas pandangan dan pemahaman individu tentang pengetahuan keuangan maka akan semakin baik pula individu tersebut mengelola keuangan atas pendapatannya.

Pendapatan mengacu pada uang yang diterima oleh seseorang atau entitas sebagai imbalan atas tenaga kerja maupun produk mereka. Bagi kebanyakan orang, pendapatan berarti upah yang mereka terima dalam bentuk gaji, return on investment, distribusi pensiun, dan penerimaan lain-lain. Untuk bisnis, pendapatan berarti pendapatan dari penjualan layanan, produk, dan setiap bunga dan dividen yang diterima. Generasi Z tentunya melek dengan teknologi dan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia investasi. Namun mereka cenderung beralasan bahwa mereka tidak memiliki pendapatan lebih untuk berinvestasi, sedangkan jika ditilik rata-rata generasi Z lebih banyak menghabiskan pengeluarannya untuk hal-hal yang konsumtif seperti membeli gadget atau kendaraan terbaru, jalan-jalan ke tempat yang sedang ramai diperbincangkan, atau sekedar nongkrong di kafe.

Toleransi risiko merupakan batasan setiap individu atas penerimaan suatu risiko dalam berinvestasi. Setiap individu memiliki batasan yang berbeda dalam

menoleransi risikonya (Mandagie et al., 2020). Risiko toleransi adalah konsep yang merujuk pada tingkat kenyamanan atau keberanian seseorang dalam menghadapi risiko, terutama dalam konteks keuangan dan investasi. Ini adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi bagaimana seseorang akan mengelola portofolio investasi mereka. Risiko toleransi sangat penting untuk dipahami karena dapat membantu individu atau investor mengambil keputusan yang tepat mengenai alokasi aset dan jenis investasi yang cocok dengan profil risiko mereka.

(Sari & Subardjo, 2020) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan untuk mendistribusikan atau menempatkan sejumlah dana pada suatu jenis investasi tertentu dengan tujuan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang dengan jangka waktu tertentu. Keputusan investasi ini melibatkan jangka waktu yang panjang bahkan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan, sehingga keputusan yang diambil oleh seorang investor harus dipertimbangkan secara matang, karena memiliki konsekuensi jangka panjang. Menurut (Sukirno, 2004) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan keputusan investasi, antara lain: 1. Investasi, keuntungan, dan tingkat bunga, 2. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, 3. Kemajuan teknologi, 4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya, 5. Keuntungan yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Megayanti & Adiputra, 2021) menyatakan bahwa Literasi Keuangan dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi dan penelitian yang dilakukan oleh (Landang et al., 2021) membenarkan bahwa Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan

Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan yang menjadi faktor pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Hal ini kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) yang mengatakan apabila seseorang memiliki Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan yang mumpuni maka seseorang cenderung akan lebih memahami dan mengolah berbagai informasi keuangan yang diperolehnya dan mampu memanfaatkan peluang serta risiko dalam melakukan atau menentukan produk investasi yang akan ia pilih.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safryani et al., 2020) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi. Penelitian (Yundari & Artati, 2021) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Panjaitan & Listiadi, 2021) mengatakan bahwa Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Dilihat dari beberapa faktor keputusan investasi dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN DAN TOLERANSI RISIKO DALAM PERTIMBANGAN KEPUTUSAN BERINVESTASI“ dalam upaya pembaharuan penelitian, peneliti menambahkan variabel toleransi risiko sebagai pembeda dari penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat dikaji secara spesifik dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pertimbangan keputusan berinvestasi pada generasi Z?
2. Apakah perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap pertimbangan keputusan berinvestasi pada generasi Z?
3. Apakah pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan keputusan berinvestasi pada generasi Z?
4. Apakah toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap pertimbangan keputusan berinvestasi pada generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pertimbangan keputusan berinvestasi pada generasi Z.
2. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap pertimbangan keputusan berinvestasi pada generasi Z.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan pertimbangan terhadap keputusan berinvestasi pada generasi Z.
4. Mengetahui pengaruh toleransi risiko terhadap pertimbangan keputusan berinvestasi pada generasi Z.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam penyusunan penelitian sejenis.

2. Bidang Praktik

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait keputusan berinvestasi yang dapat berpengaruh dalam kehidupan.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan finansial dan sebagai pembanding dalam penelitian sejenis.